

## TANAH LONGSOR

### 9 Rumah Tertimbun, Puluhan Orang Terpaksa Mengungsi

Solok Selatan, Kompas - Tidak kurang dari 20 orang penduduk Jorong Muko Jalan, Nagari Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat (Sumbar), terpaksa mengungsi setelah material longsoran dari Bukit Batu Nanggai menimbun sembilan unit rumah pada Kamis (28/4) sore.

Wali Nagari Tanjung Sani, Yefri Sutan Sari Alam, Jumat (29/4), mengatakan, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa di nagari yang letaknya di tepi Danau Maninjau itu, sekalipun akses jalan ke kawasan itu sempat terputus.

"Warga yang menjadi korban sekarang mengungsi ke rumah kerabat mereka, dan di keramba danau," kata Yefri.

Menurut Yefri, dari sembilan rumah yang tertimpa material longsoran berupa tanah dan batu, tujuh di antaranya mengalami rusak berat, sedangkan dua rumah lainnya kondisinya rusak sedang. "Kejadiannya sekitar pukul 18.00, setelah hujan deras sejak sekitar pukul 16.00," kata Yefri.

Ia menambahkan, material longsoran yang menumpuk di permukiman warga itu berukuran panjang 60 meter dengan lebar 5 meter dan ketinggian sekitar 3 meter.

Dijelaskan, sejak gempa bumi 30 September 2009 lalu, warga di nagari itu sebenarnya menginginkan transmigrasi lokal, karena permukiman mereka dinyatakan kawasan tak layak huni karena besarnya risiko tanah longsor.

Berdasarkan catatan Kompas, empat jorong di Nagari Tanjung Sani diprioritaskan untuk dipindahkan warganya karena lokasi permukiman yang dinilai berisiko tinggi.

Masing-masing dari Jorong Pandan, Galapuang, Ujung Jalan, dan Batu Nanggai. Keputusan untuk melakukan transmigrasi lokal itu sudah ditetapkan sejak sekitar dua tahun lalu, menyusul sejumlah bencana yang terjadi.

Nagari Tanjung Sani yang berada di sekeliling Danau Maninjau, dan dibatasi perbukitan berketinggian lebih dari 500 meter yang rawan longsor terdiri atas 11 jorong, berpenduduk 7.232 orang. Lebih dari 800 keluarga di Nagari Tanjung Sani sebelumnya telah mendaftar secara sukarela untuk mengikuti program relokasi atau transmigrasi ke Kabupaten Dharmasraya dan Sawahlunto sejak lebih dari setahun lalu.

Sejumlah bencana tanah longsor, lima di antaranya musibah besar terjadi menyusul gempa bumi pada 30 September 2009. Longsor besar terjadi di Jorong Pandan, akhir April 2010 lalu. "Sekarang kami sudah jenuh menunggu," kata Yefri. (INK)

Wakil Kepala Humas BPLS Akhmad Kusairi mengatakan, perbaikan tanggul yang ambrol itu akan sia-sia, karena lumpur yang kini menumpuk di bekas tanggul harus dibersihkan. Padahal, lumpur dari dalam kolam bisa luruh setiap saat.

Untuk mengatasinya, BPLS berencana memperluas kolam lumpur dan membangun tanggul baru. Namun, pembangunan itu belum bisa dilakukan karena warga belum mau pindah. (ARA)